



**PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER NASYID DI SMA NEGERI 1
KAMPAR KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Oleh :

FITRIA MULIATI
NPM. 096711184

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2015**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, lafadz yang pertama kali pasti terucap kepada Yang Maha Cinta, Allah Swt atas hembusan anugerah-Nya untuk sebuah pencapaian. Menyertai manusia-manusia pilihan-Nya; Muhammad Saw sebagai kiblat terakhir yang menjadi cahaya panutan di dalam kehidupan lewat Al-Quran. *Kalam Illahi* yang menjadi harta paling berharga di dunia. Juga para Nabi sebelumnya, yang mengikis kelam sedikit demi sedikit menuju terang. Serta Ibrahim sebagai Nabi tempat berawalnya Keyakinan. Darinya, perlahan muncul ilmu-ilmu yang akhirnya bisa kami telaah hingga menemukan jalan terang melawan dunia dan membunuh kebodohan yang tidak ada semestinya.

Untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1), diperlukan sebuah karya tulis dalam bentuk skripsi. Penulis masih tersadarkan akan hakikat manusia tentang sebuah kekurangan yang mungkin masih belum terlewati. Melalui ilmu dan pikiran yang masih berdenyut detaknya di kepala serta doa yang lantang dalam heningnya hati tentang sebuah waktu yang terus beralasan dan penulis mengangkat judul: Pembinaan Ekstrakurikuler Nasyid Di SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Dalam karya ini, kesempurnaan adalah jalan panjang yang masih tanpa henti untuk ditelusuri. Melalui kesalahan dan suara-suara yang menyentuh pikiran, semoga bisa membawa karya ini lebih bermakna ke depannya.

Dalam karyatulis (skripsi) ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sangat bijaksana dan tak terhingga. Terutama kepada Ayahanda (Amri), sosok Imam yang tidak pernah lelah memberi kami hidup melalui tetes

keringatnya. Jerih payahnya, semoga dipeluk sayap Malaikat atas nama doa. Ibunda (Hartini) yang selalu memunajatkan jalan ini atas kasih sayangnya. Cinta tanpa henti yang berjalan melebihi umur dunia. Untuk saudara-saudara (Dedi Amhar, Efrizani, Herawati, Defitra, dan Firman Edi) terimakasih atas do'a serta dukungan yang sangat berarti untuk saya. Serta adik saya yang terakhir (Muhammad Okto Suryadi) yang menemani hari-hari yang sangat berat dengan senyuman-senyuman kenakalannya.

Terima kasih bijaksana ini menyertai:

1. Drs. Nazirun, M.Ed, selaku dekan sekaligus pembimbing utama yang menggantikan alm. Dr. Yatna Yuana, S.Pd., atas sentuhan ilmunya di dalam tulisan ini serta kesabaran dan ketulusannya yang membawa karya ini terselesaikan;
2. Dr. H. Elfis, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (FKIP-UIR) yang telah banyak memberikan arahan dan pemikiran pada perkuliahan di FKIP-UIR ini;
3. Dr. Sudirman Shomary, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keguruan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (FKIP-UIR) yang telah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam perkuliahan di FKIP-UIR, sehingga memudahkan penulis dalam proses perkuliahan;

4. Drs. Muspita, selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau FKIP-UIR yang telah banyak memberi arahan dan pemikiran kepada mahasiswa di FKIP-UIR ini;
5. Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd., selaku Ketua Unit Pelayanan Teknis Kuliah Praktek Lapangan Pendidikan (UPT-KPLP) di Universitas Islam Riau;
6. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn., selaku ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan arahan atas judul skripsi ini;
7. Alm. Dr. Yatna Yuana, S.Pd., selaku pembimbing utama yang sempat membimbing saya meski dalam jeda waktu yang hanya seumur senja. Semoga tenang di sana, ilmu yang bapak tinggalkan adalah selimut paling sejuk yang akan memeluk dalam peristirahatan terakhirmu di alam sana;
8. Eka Saputra, S.Sn., M.Sn., selaku pembimbing pendamping yang selalu bersedia membuka pintu ruang kerjanya untuk tulisan saya yang masih jauh dalam kata sempurna;
9. Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd., selaku ketua jurusan;
10. Bapak/Ibu dosen sendratasik, hanya sebentar cahaya terang yang kalian percikkan. Semoga kami bias membawanya untuk terus benderang. Tinta yang kalian tulis, tidak akan pernah mengering di kepala;
11. Sahabat (Muhammad Irsyad al-Djaelani, Aprianza, Feri Handika, Wan Harun Ismail, Bambang Haryono, Amriati, Ulfa, Intit, Ela, Elfineri, Ani, Fajri, Riallita Lestari, Nana, Diki, Ghozali, Siswadi Ardidan Melati) bersama kalian hidup menjadi seru dalam berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini. Kota beserta ribuan lampu warna pernah kita lukis lebih indah dari sebuah pelangi.

Melalui cinta, semoga kita tetap saling merangkul meski hidup telah memasuki usia yang berkerut senja. Masa-masa ini adalah air mata untuk masa depan dalam sebuah nama kenangan;

12. Seluruh warga sekolah, nara sumber penulis serta semua pihak yang telah membantu penulis.

Akhirnya menghela napas, membunuh tidur dan anggaman mimpi dengan mata terbuka. Terimakasih sentuhan-sentuhan tempatku bertahan menanti terang. Suara-suara yang mempercepat langkahku. Segala perangkat sel abu-abu di dalam kepala. Serta mereka yang masih percaya cinta. Adalah doa-doa yang berhamburan di semesta. Melalui anggaman tangan menuju Sang Khalik, Allah Swt. Aku menyelamatkanku melalui Tuhan dan kalian.

Pekanbaru, September 2015

Penulis

Fitria Muliati

DAFTAR ISI	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 <i>Latar Belakang dan Masalah</i>	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	11
1.2 <i>Tujuan Penelitian</i>	11
1.3 <i>Ruang Lingkup dan Pembatasan Penelitian</i>	11
1.3.1 Ruang Lingkup	11
1.3.2 Pembatasan Penelitian	12
1.4 <i>Teori</i>	12
1.4.1 Teori	12
1.4.1.1 Konsep Pembinaan	12
1.4.1.2 Teori Pembinaan	13
1.4.1.3 Teori Ekstrakurikuler Nasyid	14
1.5 <i>Penentuan Sumber Data</i>	16
1.5.1 Populasi	16
1.5.2 Sampel	16
1.6 <i>Metodologi</i>	17
1.6.1 Metode Penelitian	17
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data	17

1.6.2.1	Teknik Observasi.....	17
1.6.2.2	Teknik Wawancara	18
1.6.2.3	Teknik Dokumentasi.....	19
1.6.3	Teknik Analisis Data.....	19
BAB II HASIL PENELITIAN		21
2.1	<i>Deskripsi Data</i>	21
2.1.1	Hasil Wawancara	21
2.1.2	Jadwal Kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Nasyid di SMA Negeri 1 Kampar	29
2.1.3	Struktur Organisasi Rohis	32
2.1.4	Judul-judul Lagu Nasyid di SMA Negeri 1 Kampar	34
2.1.5	Pertunjukan yang Pernah Dilakukan Nasyid di SMA Negeri 1 Kampar Grup nasyid SMA Negeri 1 Kampar telah banyak mengikuti ajang	35
2.2	<i>Analisis Data</i>	36
2.3	<i>Interpretasi Data</i>	38
BAB III KESIMPULAN		39
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN		41
4.1	<i>Hambatan</i>	41
4.2	<i>Saran</i>	41
DAFTAR PUSTAKA		43
LAMPIRAN		45

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 29



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	30
Gambar 2.2.....	30
Gambar 2.3.....	31
Gambar 2.4.....	31
Gambar 2.5.....	32
Gambar 2.6.....	35
Gambar 2.7.....	36



ABSTRAK

FITRIA MULIATI. 2015. SKRIPSI PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER NASYID DI SMA NEGERI 1 KAMPAR KABUPATEN KAMPAR KECAMATAN KAMPAR PROVINSI RIAU

Kata Kunci: Pembinaan, Fitria, Nasyid

Dalam pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan yang lebih maju. Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan – kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan daripada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas yang kemudian menjadi masalah yaitu pembinaan ekstrakurikuler Nasyid di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis mengintegrasikan permasalahan yaitu mengumpulkan, dan permasalahan bagaimanakah pembinaan Ekstrakurikuler Nasyid di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Teori yang penulis gunakan adalah Suharto (2009:57) dan Lingga (2011:52). Metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan di dapatkan hasil bahwa dalam meningkatkan keeksistensian Nasyid serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang aktif dalam kegiatan ini, perlu diadakannya latihan rutin yang terjadwal tanpa mengganggu aktivitas belajar mengajar.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 *Latar Belakang dan Masalah*

1.1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan suatu bangsa. Karena dengan melalui tahap-tahap pendidikan yang berkualitas akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Pendidikan dapat dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat dan teruskan di sekolah. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka diperlukan pembaharuan-pembaharuan yang dapat meningkatkan kecerdasan bangsa. Oleh sebab itu, sekolah didirikan harus secara sadar untuk melaksanakan pendidikan formal anak-anak dalam pembentukan kepribadian anak serta pengembangan kebudayaan masyarakat dan bangsa.

Dalam dunia pendidikan, untuk mewujudkan suatu pendidikan yang memiliki kapabilitas yang memiliki intelektual tinggi, kreatif, inovatif, dan memiliki kepekaan terhadap masalah sosial perlu diciptakan hal tersebut, sehingga tidak hanya tercipta insan yang berintelektual tinggi saja, tapi memiliki keterampilan dan kemampuan dalam bidang lain yang mendukung intelektualitasnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan menyatakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun

di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai.

Menurut Suryosubroto, kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan pramuka yang diselenggarakan oleh sekolah atau diluar jam sekolah untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan, peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran (2009 : 286).

Lebih lanjut Sumarna mengatakan bahwa fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh siswa dalam program kurikulum sekolah dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan (2006:10).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah. Dengan demikian siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Dalam pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan yang lebih maju. Salah satu wadah pembinaan siswa disekolah adalah kegiatan ekstra kurikuler seperti yang telah dijelaskan di atas. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Kegiatan-kegiatan siswa di

sekolah khususnya kegiatan ko/eksrtakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi di sini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstra kurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaannya berjalan dengan baik. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran yang lainnya, bahwa dapat disampaikan disela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah. Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid. Seperti yang disebut dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan dalam Anwar (2015:50), kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa berespek kognitif, afektif dan psikomotor. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. Dari tujuan ekstrakurikuler di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa juga dapat menyeluruh bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Salah satu ciri kegiatan ekstrakurikuler adalah keanekaragamannya, hampir semua minat remaja dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran ekstra kurikuler dan berdampak pada hasil belajar di ruang kelas yaitu siswa mendapat nilai baik pada pelajaran tersebut. Biasanya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, mengelolah, memecahkan masalah sesuai karakteristik eskul yang digeluti (Amal, 2005:378).

Di samping itu, Kegiatan ekstrakurikuler memiliki hubungan yang erat dengan kebudayaan. Hal ini sesuai dengan penjelasan U.U. Hamidy dalam Bambang Haryono di bawah ini:

Kebudayaan merupakan salah satu bentuk perwujudan dari sebuah kesenian. Ditinjau dari sejarah kebudayaan, di Indonesia terdapat berbagai macam bentuk kesenian yang lebih dikenal dengan kesenian daerah. Kesenian daerah merupakan kesenian yang diterima oleh masyarakat secara turun temurun. Selain itu, Kebudayaan daerah juga merupakan dasar dalam mengembangkan Kebudayaan Nasional (Skripsi Haryono, 2012)

Perkembangan budaya Indonesia saat ini sudah mulai terkikis perlahan-lahan seiring dengan perkembangan zaman yang lebih maju dan modern, saat ini banyak masyarakat secara perlahan meninggalkan budaya lokal atau tradisional dan lebih memilih budaya yang lebih modern. Ini terjadi karena adanya proses perubahan sosial seperti akulturasi dan asimilasi.

Akulturasi atau *acculturation* atau *culture contact* diartikan oleh para sarjana antropologi mengenai proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri (Koentjaraningrat, 1981:247).

Asimilasi atau *assimilation* adalah proses sosial yang timbul bila ada golongan-golongan manusia dengan latar belakang kebudayaan berbeda-beda, saling bergaul langsung secara intensif untuk waktu yang lama, sehingga kebudayaan-kebudayaan golongan-golongan tadi masing-masing berubah sifatnya yang khas, dan juga unsur-unsurnya masing-masing berubah wujudnya menjadi unsur-unsur kebudayaan campuran (Koentjaraningrat, 1981:255).

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang memiliki kekayaan baik itu dari Sumber daya manusia maupun Sumber daya alamnya. Di dalam wilayah provinsi Riau terdapat beberapa kabupaten dan begitu banyak terdapat suku-suku, adat istiadat dan kesenian-kesenian yang mana semua ini terlahir karna beragam etnis yang terdapat di provinsi Riau. Salah satu kabupaten yang memiliki adat-istiadat dan kesenian-kesenian adalah Kabupaten Kampar.

Kabupaten Kampar merupakan salah satu daerah yang berada di jalan lintas timur provinsi Riau. Kabupaten Kampar banyak memiliki kesenian-kesenian baik itu kesenian yang bersifat tradisi maupun modern. Kesenian di daerah kabupaten Kampar antara lain seni musik, seni tari dan kesenian lain yang dilestarikan dan dikembangkan oleh masyarakat kabupaten kampar sampai saat ini.

Bentuk-bentuk perhatian pemerintah dalam meningkatkan potensi budaya antara lain adalah dengan melakukan pembinaan sanggar-sanggar yang ada di Kabupaten Kampar dimana tujuannya untuk memperkenalkan kesenian yang bersifat tradisi dan mempertunjukan kesenian tersebut ke masyarakat luas. Tidak hanya itu, Pemerintahan Kabupaten Kampar juga mengadakan program tahunan Dinas Pariwisata dalam beberapa acara yaitu: Lomba Tari Tradisi, Lomba Tari Kreasi, Lomba lagu melayu, Lomba permainan rakyat, dan beberapa acara lainnya.

Di antara kekayaan kesenian yang ada di Indonesia khususnya Kabupaten Kampar yang masih terjaga dan dilestarikan adalah kesenian nasyid yang hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat yaitu di sekolah SMA Negeri 1 Kampar yang terletak di desa Airtiris.

Nasyid berasal dari bahasa arab, yaitu *ansyada-yunsydu*, artinya “Bersenandung” definisi nasyid sebagai format kesenian adalah senandung yang berisi syair-syair keagamaan. Tapi, ada banyak versi mengenai pengertian nasyid itu sendiri. Misalnya dari sebuah artikel disebutkan bahwa arti nasyid atau anasyid (jamak) adalah “lantunan” atau “bacaan”, sementara istilah nyanyian dalam bahasa arab adalah Al-Ghina, bukan nasyid (Wibowo, 2009:32). Nasyid adalah salah satu seni Islam dalam bidang seni suara. Biasanya merupakan nyanyian yang bercorak Islam dan mengandung kata-kata nesehat, kisah para Nabi, memuji Allah, dan yang sejenisnya (Lingga, 2011:52)

Musik Nasyid sendiri mulai hadir di Indonesia sekitar tahun 1980-an. Saat itu Nasyid hanya dilantunkan di forum-forum terbatas, oleh aktivis muslim di beberapa kampus dan sekolah. Oleh mereka Nasyid digunakan untuk mengobarkan semangat kelompoknya, dengan syair-syair yang bernuansa perjuangan fisabilillah (di Jalan Allah swt.) yang menggelora. Akan tetapi memasuki era tahun 1990-an, Nasyid mulai dikenal masyarakat luas dengan syair yang Berisi nasihat, kisah-kisah para nabi, dan pujian kepada Allah swt (Swara Rahima, 2008:11).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 23 Februari 2014, penulis melihat bahwa salah satu daerah yang mengembangkan kesenian nasyid atau dikenal dengan lagu nasyid adalah Kabupaten Kampar Provinsi Riau tepatnya di sekolah SMA Negeri 1 Kampar. Kesenian nasyid di sekolah SMA Negeri 1 Kmpar sudah ada sejak tahun 2007 yang dipimpin oleh Misnar yang sekaligus guru agama islam di sekolah SMA Negeri 1 Kampar. Kelompok nasyid yang terdapat di sekolah SMA Negeri 1 Kampar sudah sering mengikuti lomba-lomba lagu nasyid antar sekolah. Awal mula terbentuknya kelompok kesenian nasyid di SMA Negeri 1 Kampar yaitu dengan munculnya kreativitas-kreativitas siswa siswi dalam mempelajari kesenian nasyid dan akhirnya dibimbing oleh guru disekolah tersebut sehingga terbentuklah kelompok nasyid yang sampai sekarang masih berjalan dan telah banyak menghasilkan prestasi.

Untuk dapat melestarikan kesenian nasyid ini diperlukan orang-orang yang kreatif yang memiliki jiwa seni yang tinggi dengan cara meneliti, mengkaji, membina dan mengembangkan kesenian tersebut. Ekstrakurikuler nasyid di Sma Negeri 1 Kampar sangatlah berjaya pada awal terbentuknya, sangat banyak prestasi yang didapat. Dilihat dari perkembangannyaekstrakurikuler nasyid masih terjaga dan masih ada hingga saat ini, namun prestasi yang didapat sudah mulai menurun. Melihat permasalahan inilah penulis merasa terpanggil untuk meneliti

tentang pembinaan nasyid di sekolah SMA Negeri 1 Kampar agar kedepannya kesenian nasyid ini tetap berjalan dan berkembang sepanjang masa dan meningkatkan kualitas kesenian khususnya di Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Dengan adanya kesenian nasyid di sekolah SMA Negeri 1 Kampar membawa dampak positif terhadap siswa siswi dalam mempelajari nilai-nilai keagamaan karena didalam kesenian nasyid banyak mengandung syair puji pujian terhadap Allah SWT dan Rasul-Rasulnya serta tentang akidah dan syari'ah hidup.

Kesenian nasyid juga sangat digemari oleh siswa siswi karena didalam kesenian nasyid membawa suatu kegunaan bagi pendengarnya sehingga siswa siswi tersebut sangat menggemari nasyid baik itu untuk mempelajarinya maupun untuk menyaksikan saat kesenian nasyid ini dipertunjukkan

Keberadaan nasyid di daerah kabupaten kampar merupakan usaha pribadi dari pihak SMA Negeri 1 Kampar dalam melestarikan, mengenalkan dan mengembangkannya kepada masyarakat khususnya di desa Airtiris dan sekitarnya baik itu dengan cara membuat perlombaan nasyid maupun dalam rangka hari-hari besar agama Islam dan didalam acara pernikahan serta acara lain-lainnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai kesenian Nasyid di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Sepengetahuan penulis kesenian nasyid yang ada di SMA Negeri 1 Kampar belum pernah diteliti, maka penelitian ini merupakan penelitian awal, selain itu lokasi penelitian juga sekaligus kampung halaman penulis. Penulis melakukan penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan dan mendokumentasikan kedalam bentuk penulisan ilmiah agar kesenian nasyid yang ada di Kabupaten Kampar Khususnya

di SMA Negeri 1 Kampar untuk kedepannya lebih berkembang lagi. Dengan demikian penulis mengangkat objek penelitian ini dengan judul “Pembinaan Ekstrakurikuler Nasyid di SMA Negeri I Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau”.

Penelitian ini adalah penelitian lanjutan. Peneliti ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurvianti Utami (2012) yang berjudul “metode Pengajaran Seni Musik Sekolah Musik Mutiara Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana metode pengajaran yang digunakan guru seni musik di sekolah Musik Mutiara Kota Pekanbaru dan bagaimanakah langkah-langkah penggunaan metode pengajaran seni musik pada sekolah musik mutiara di kota pekanbaru. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif tentang konsep pengajaran. Hasil dari penelitian tersebut metode pengajaran yang digunakan guru seni musik di sekolah Musik Mutiara Kota Pekanbaru sudah baik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama meneliti tentang seni musik dan penelitiannya berbentuk kualitatif sedangkan perbedaanya adalah penelitian tersebut meneliti tentang seni musik secara umum sedangkan peneliti meneliti jenis musik nasyid.

Penelitian berikutnya relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bimbina Manik (2011) yang berjudul “Pembinaan Teknik Vokal Dalam Paduan Suara di Gereja Sumbersari Pekanbaru”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pembinaan teknik vocal yang digunakan dalam

paduan suara di Gereja Sumber Sari. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologi deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif tentang teori teknik vokal. Hasil dari penelitian terlihat bahwa pembinaan teknik vokal yang digunakan dalam paduan suara di Gereja Sumber Sari tergolong baik. Persamaan dari penelitian adalah sama-sama penelitian kualitatif serta perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti tentang

Penelitian Dia Puspita 2010 yang berjudul “Pengajaran Teknik Vokal Kelas VII 2 di SMP Negeri 11 Pekanbaru”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengajaran teknik vokal di SMP Negeri 1 Pekanbaru. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif tentang konsep pengajaran teknik vokal di SMP Negeri 11 Pekanbaru. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitiannya tersebut adalah pengajaran teknik vokal di SMP Negeri 1 Pekanbaru berkategori baik. Persamaannya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya adalah dari segi lokasi penelitiannya.

Penelitian Yunita (2010), yang berjudul pembinaan ekstra kurikuler tari di SMP 12 Pekanbaru yang membahas permasalahan tentang: yang menjadi acuan – bagaimanakah Pembinaan Ekstra Kurikuler Tari di SMP 12 Pekanbaru. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah Pembinaan Ekstra Kurikuler Tari di SMP 12

Pekanbaru tergolong baik. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif sedangkan penelitiannya adalah objeknya yaitu penelitian tersebut meneliti tentang Ekstra Kurikuler Tari tentang peneliti menggunakan ekstrakurikuler nasyid.

Dari beberapa penelitian yang relevan diatas, secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini, dan secara konseptual dapat dijadikan acuan teori umum bagi penulis dan sangat membantu dalam melakukan penulisan proposal ini.

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ekstrakurikuler, berkenaan dengan pembinaan ekstrakurikuler pada sekolah.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan pengetahuan pada Jurusan Sendratasik pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
2. Manfaat secara Praktis
 - a. bagi sekolah untuk bermanfaat untuk mengetahui mengetahui tentang nasyid secara terperinci;
 - b. Bagi Akademisi, dapat sebagai bahan informasi dan acuan referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang yang sama bagi rekan mahasiswa yang akan melakukan penelitian
 - c. Program studi Sendratasik, penulisan ini diharapkan sebagai sumber ilmiah dan kajian dunia Akademik, khususnya di lembaga pendidikan seni;

d. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan tentang nasyid;

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas yang kemudian menjadi masalah dalam penelitian yang berjudul “Pembinaan Ekstra kurikuler Nasyid Di SMA Negeri I Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau” dengan masalah sebagai berikut :

1.1.2.1 Bagaimanakah Pembinaan Ekstrakurikuler Nasyid di SMA Negeri I Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau ?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis menginterpretasikan permasalahan yaitu mengumpulkan, dan permasalahan bagaimanakah pembinaan Ekstrakurikuler Nasyid di SMA Negeri I Kampar Kabupaten Kampar Propinsi Riau.

1.3 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

1.3.1 Ruang Lingkup

Nasyid biasanya dinyanyikan dengan bentuk accapella dan hanya diiringi oleh alat musik gendang. Iringan lagu nasyid dengan gendang dilatarbelakangi oleh dilarangnya menggunakan alat musik selain alat musik perkusi oleh sebagian ulama Islam serta berisikan makna kehidupan yang bernuansa islami.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Banyaknya ekstrakurikuler di SMA Negeri I Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau serta agar penelitian ini tetap fokus maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada pembinaan Nasyid.

1.4 Teori

1.4.1 Teori

Teori dalam penelitian ini dideskripsikan sesuai permasalahan penelitian yang meliputi pembinaan ekstrakurikuler. Teori pembinaan yang digunakan adalah teori Tim Prima Pena (2006), Kholifah (2013), Widjaja (2014), Suharto (2009), Lingga (2011). Sedangkan teori ekstrakurikuler yang digunakan adalah teori Amal (2005), Lingga (2011), dan B. Suryosubroto (2009).

1.4.1.1 Konsep Pembinaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pembinaan” berasal dari kata “Bina” yang artinya sama dengan “Bangun”. Definisi pembinaan adalah suatu proses atau cara perbuatan membina dan menyempurnakan sekelompok orang atau cara perbuatan membina dan menyempurnakan sekelompok orang atau siswa untuk perubahan agar memperoleh hasil yang lebih baik. Jadi, pembinaan dapat diartikan sebagai pembaharuan membuat sesuatu menjadi sesuai, cocok dengan kebutuhan yang lebih baik dan bermanfaat, sehingga dapat berhasil guna dan berdaya guna dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas (Tim Prima Pena, 2006 : 152).

Menurut Rowland pembinaan adalah seni dan praktek inspirasi, energi dan memfasilitasi kinerja, pembelajaran dan pengembangan karyawan. Pembinaan yang efektif dalam suatu manajemen akan meningkatkan kemampuan dan kemauan staf dalam menciptakan keselarasan antara tujuan manajemen dan tujuan staf (Kholifah, 2013).

Menurut Widjaja (2004:14) mengatakan bahwa pembinaan adalah suatu proses atau pembinaan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, menumbuhkan, memelihara, pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan, dan mengembangkannya). Secara

umum pembinaan adalah sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu (KBBI: 2001: 850).

1.4.1.2 Teori Pembinaan

Secara konseptual, pembinaan atau pemberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pembinaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan sering kali dikaitkan dan dihubungkan dengan kemampuan individu untuk membuat individu melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka (Suharto, 2009:57)

Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti bukan saja bebas dari kelaparan, bebas dari kesakitan. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Dengan demikian, pembinaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pembinaan kelompok di dalam lingkungan kehidupan masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah dalam berbagai aspek kesejahteraan dalam kehidupan.

Sebagai tujuan, maka pembinaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai dalam perubahan sosial: yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Suharto, 2005:59)

Nasyid adalah salah satu seni Islam dalam bidang seni suara. Biasanya merupakan nyanyian yang bercorak Islam dan mengandung kata-kata nasihat, kisah nabi, memuji Allah dan yang sejenisnya. Biasanya nasyid dinyanyikan secara acappella dengan hanya diiringi gendang. Metode ini muncul karena banyak ulama Islam yang melarang penggunaan alat musik kecuali alat musik perkusi (Lingga, 2011:52)

1.4.1.3 Teori Ekstrakurikuler Nasyid

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh para siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi, dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan siswa seutuhnya. Secara khusus kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk:

- a. Menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat.
- b. Memandu (artinya mengidentifikasi dan membina) dan memupuk (artinya mengembangkan dan meningkatkan) potensi-potensi siswa secara utuh.
- c. Pengembangan aspek afektif (nilai moral dan sosial) dan psikomotor (keterampilan) untuk menyeimbangkan aspek kognitif siswa.
- d. Membantu siswa dalam pengembangan minatnya. Juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan rasa tanggung jawabnya sebagai seorang manusia yang mandiri (karena dilakukan diluar jam pelajaran).

Kegiatan ko/ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna mencapai tujuan kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan siswa. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan disela-sela penyampain materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah (Suryosubroto, 2009)

Dari tujuan ekstrakurikuler di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan. Melalui ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Salah satu ciri kegiatan ekstrakurikuler adalah keanekaragamannya, hampir semua minat remaja dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler dan berdampak pada hasil belajar di ruang kelas yaitu pada mata pelajaran tertentu yang ada hubungannya dengan ekstrakurikuler yaitu mendapat nilai yang baik pada pelajaran tersebut. Biasanya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, mengolah, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digeluti. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah, (Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah (Amal, 2005 :378)

Nasyid merupakan salah satu seni islami dalam bidang tarik suara dan nyanyiannya disebut lagu nasyid. Lagu nasyid umumnya dinyanyikan dengan nuansa islam dan lirik-liriknya mengandung nasyihat-nasihat, memuji Allah, kisah para nabi, dan lain-lain yang berkaitan dengan syiar islam. Nasyid ini biasanya dinyanyikan dengan bentuk accapella dan hanya diiringi oleh alat musik gendang. Iritan lagu nasyid dengan gendang dilatarbelakangi oleh dilarangnya menggunakan alat musik selain alat musik perkusi oleh sebagian ulama Islam (Lingga, 2011:52)

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Sesuai dengan pendapat di atas, penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kampar yang jumlah populasi sebanyak 500 jiwa yang terdiri dari kepala sekolah, tata usaha, guru, siswa dan penjaga sekolah yang ada di SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar. Namun karena populasi berjumlah besar maka penulis menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang dapat mewakili yaitu Guru, Pelatih dan Murid.

1.5.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:131) sampel adalah bagian dari populasi yang dapat dijadikan sumber data atau informasi dalam suatu penelitian, secara singkat sampel adalah bagian dari populasi Sedangkan menurut Mandalis (1989:55), sampel adalah contoh, yaitu sebahagian dari individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan sampel penelitian yaitu untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian yang cara mengamati hanya sebahagian dari populasi suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian.

Sampel yang penulis gunakan adalah sampel jenuh yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yaitu, Misnar selaku pembina nasyid dan M. ilham selaku pelatih nasyid, iqbal selaku anggota grup Nasyid.

1.6 Metodologi

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah alat untuk memecahkan permasalahan yang hendak diteliti. Metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat, metode pengumpulan data dibagi dua, yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan. Maksud studi kepustakaan disini adalah untuk mendapatkan data yang berasal dari berbagai tulisan yang memperkuat landasan teori serta konsep dasar penelitian. Sedangkan studi lapangan adalah cara untuk mendekati diri terhadap objek yang akan diteliti dan melakukan wawancara mengenai yang akan diteliti oleh penulis terhadap narasumber. Untuk mendapatkan data penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1.6.2.1 Teknik Observasi

Menurut Sugiyono (2008:203) observasi adalah data yang mempunyai ciri spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara kuesioner yang selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan yang berkenaan dengan perilaku manusia. Proses gejala-gejala alam bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi nonpartisipasi yaitu jika observer tidak terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti, dalam penelitian ini penulis tidak terlibat langsung dalam kesenian Nasyid, penulis hanya mengamati secara langsung ke objek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:157), Observasi nonpartisipasi yang dilakukan peneliti dengan tidak terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti.

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi tentang pembinaan ekstrakurikuler nasyid. Dari pengamatan tersebut penulis dapat mengetahui tentang bagaimana pembinaan ekstrakurikuler nasyid yang ada di SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

1.6.2.2 Teknik Wawancara

Didalam teknik wawancara ini penulis menggunakan wawancara terstruktur dengan memberikan pertanyaan yang terkonsep dan telah disiapkan sebelumnya menggunakan alat bantu seperti *handphone* berkamera, kamera digital dan lain-lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur karena hal ini memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang tepat sasaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada tahap awal penulis mencari tahu tentang bagaimana pembinaan ekstrakurikuler dalam kesenian nasyid di SMA Negeri 1 Kampar. Kemudian dilanjutkan dengan mencari tahu lebih jelas lagi tentang pembinaan ekstrakurikuler dalam kesenian nasyid dan informasi ini penulis mendapatkan dari ibu misnar selaku guru agama islam dan pembina rohis, ilham selaku guru vokal, dan seluruh anggota grup nasyid yang mengetahui

bagaimana pembinaan ekstrakurikuler nasyid yang didapat oleh mereka dari pembina dan guru vokal yang ada di SMA Negeri 1 Kampar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono, bahwa:

dalam wawancara terstruktur ini pengumpulan data telah menyiapkan instrument berupa pertanyaan tertulis dan alternative jawaban yang telah disiapkan. Dan pengumpulan data dapat menggunakan alat bantu seperti: tape recorder, kamera, gambar, dan lain sebagainya yang bisa membantu wawancara berjalan dengan lancar (2008:208).

1.6.2.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Husaini Usman, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang memperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi yang dimaksud adalah kumpulan hasil kerja. Kita mengenal berbagai bentuk dokumen yang akan kita bahas disini adalah dokumen video, dan foto. Yaitu kumpulan catatan (rekaman) hasil kerja dalam bentuk video (gambar dan suara) dan foto (1995:73).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan cara merekam pembicaraan menggunakan smartphone dan mengambil gambar kesenian Nasyid tersebut pada saat latihan dan penampilan. Adapun tujuan dari pengambilan ini adalah untuk memperkuat hasil dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan.

1.6.3 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:147), analisis data kualitatif adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti.

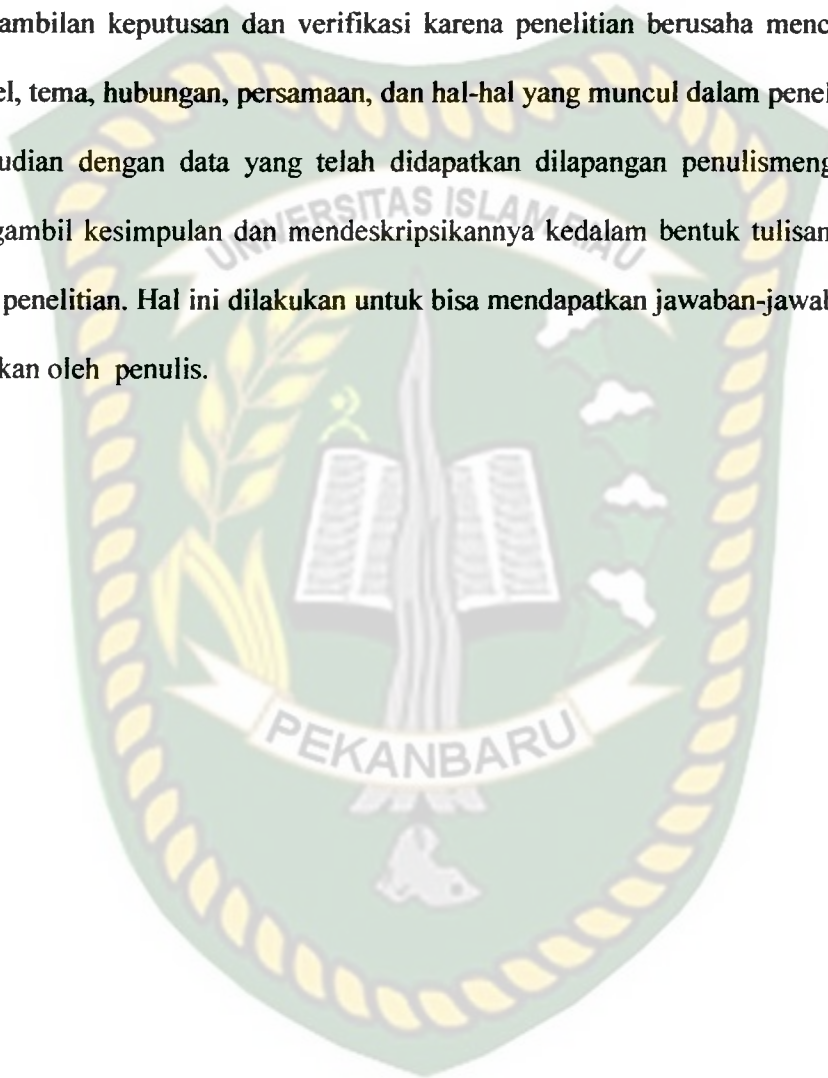
Menurut Suharsimi Arikunto (2006:240), setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh staf peneliti khususnya yang bertugas mengelolah data dan dituangkan dalam bentuk laporan. Tujuan analisis data ialah untuk mengungkapkan:

1. Data yang belum dicari
2. Pertanyaan apa yang perlu dijawab
3. Metode apa yang digunakan untuk mendapatkan informasi baru
4. Kesalahan apa yang harus diperbaiki

Adapun cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data
2. Display/penyajian data
3. Mengambil keputusan dan verifikasi

Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis menggunakan analisis data pengambilan keputusan dan verifikasi karena penelitian berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang muncul dalam penelitian ini. Kemudian dengan data yang telah didapatkan dilapangan penulismenganalisis, mengambil kesimpulan dan mendeskripsikannya kedalam bentuk tulisan sabagai hasil penelitian. Hal ini dilakukan untuk bisa mendapatkan jawaban-jawaban yang diajukan oleh penulis.



BAB II HASIL PENELITIAN

Bab ini mengemukakan pembahasan tentang deskriptif kualitatif yang peneliti gunakan kemudian dianalisis serta menginterpretasikannya.

2.1 Deskripsi Data

Pada deskripsi data ini penulis mendeskripsikan hasil wawancara yang penulis lakukan sebelum penulis menganalisis.

2.1.1 Hasil Wawancara

Tahun berdirinya ekstrakurikuler Nasyid di SMA Negeri 1 Kampar diketahui dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Misnar selaku pembina dan ketua ekstrakurikuler Nasyid di SMA Negeri 1 Kampar kepada penulis, beliau mengatakan bahwa :

Nasyid ini terbentuk pada tahun 2007, tepatnya pada tanggal 26 september. Nasyid ini dulu terbentuk berawal dari usulan anak-anak yang tergabung dalam rohis (rohani Islam). Mereka mengatakan tertarik dengan nasyid dan ingin mengembangkan bakat tarik suara melalui nasyid. Kemudian barulah diadakan pendataan disetiap kelas bagi siapa yang berminat untuk bergabung kedalam grup nasyid ini.

Jumlah siswa yang mengikuti Nasyid pada awal terbentuknya adalah 6 orang siswa, hal ini diketahui dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Misnar selaku pembina dan ketua ekstrakurikuler nasyid di SMA Negeri 1 Kampar kepada penulis, yaitu:

Peran sekolah dalam pembinaan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kampar diketahui dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Misnar selaku pembina dan ketua ekstrakurikuler nasyid di SMA Negeri 1 Kampar kepada penulis mengatakan:

Sekolah sangatlah mendukung kegiatan ekstrakurikuler nasyid di SMA Negeri 1 Kampar, terbukti dari sekolah memberikan fasilitas, transportasi, tempat, alat-alat yang diperlukan saat latihan ataupun keperluan saat tampil.

Perkembangan ekstrakurikuler Nasyid di SMAN 1 Kampar menurun, hal ini diketahui dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Misnar selaku pembina dan ketua ekstrakurikuler nasyid di SMA Negeri 1 Kampar kepada penulis mengatakan:

Kalau dilihat dari awal terbentuk hingga saat sekarang ini ekstrakurikuler nasyid di SMA Negeri 1 Kampar agak sedikit menurun, terlihat dari jarang nya ada mengikuti acara perlombaan nasyid sehingga tidak ada lagi prestasi yang diraih, diiringi dengan kurangnya latihan dari anggota nasyid.

Cara pihak sekolah memaksimalkan pembinaan ekstrakurikuler Nasyid di SMA Negeri 1 Kampar adalah dengan penampilan jenaka grup Nasyid, hal ini diketahui dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Misnar selaku pembina dan ketua ekstrakurikuler Nasyid di SMA Negeri 1 Kampar kepada penulis bahwa:

Dengan adanya minat siswa yang tertarik menyalurkan bakat bernyanyi hingga terbentuknya grup Nasyid ini dan berjalan hingga saat ini adalah bukti mereka menerima dengan baik dengan adanya Nasyid ini, serta sambutan dari siswa siswi lain yang merasa terhibur dengan penampilan yang dibawakan secara jenaka oleh grup Nasyid SMA Negeri 1 Kampar.

Strategi yang dilakukan sekolah untuk pembinaan Nasyid adalah dengan cara tanpa paksaan, hal ini diketahui dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Misnar selaku pembina dan ketua ekstrakurikuler nasyid di SMA Negeri 1 Kampar kepada penulis mengatakan:

Tidaklah susah untuk membuat mereka tertarik untuk mengikuti Nasyid ini karena mereka sendiri yang berminat dan ingin menyalurkan hobi bernyanyi mereka melalui kesenian nasyid tersebut dan tanpa paksaan dari pihak sekolah. Sekolah hanya sebagai sarana untuk siswa yang ingin menyalurkan bakatnya masing-masing terutama dibidang ekstrakurikuler nasyid ini yang banyak memberi dampak positif bagi murid yang mengikuti dan semua siswa yang mendengarkan terutama dibidang kerohanian agama Islam.

Pelaksanaan ekstrakurikuler walaupun berjalan, tetap terdapat kendala. Melalui hasil wawancara yang disampaikan oleh Misnar selaku pembina dan ketua ekstrakurikuler Nasyid di SMA Negeri 1 Kampar kepada penulis mengatakan:

Kendala yang dihadapi dalam pembinaan nasyid ini tidaklah banyak, Cuma kadang sulit buat mengumpulkan anggota grup nasyid itu lengkap

setiap latihan dikarenakan anggota nasyid ada yang berasal dari kelas XI1 yang kadang mereka miliki jadwal bimbel diluar jam sekolah. jadi perlu diadakan sangsi jika ada yang tidak hadir saat latihan tanpa alasan yang pasti.

Jumlah siswa yang masih aktif di ekstrakurikuler Nasyid berjumlah enam orang, melalu hasil wawancara dengan Misnar selaku pembina dan ketua ekstrakurikuler nasyid di SMA Negeri 1 Kampar mengatakan kepada penulis bahwa:

Adapun nama-nama siswa serta pembagian suara pada masing-masing anggota yang masih aktif di ekstrakurikuler nasyid SMA Negeri 1 Kampar adalah berjumlah 6 orang yaitu:

- 1) Iqbal saputra (vokal)
- 2) Zulhendri (suara 1)
- 3) Wahyu hidayat (suara 2)
- 4) Rahman (suara 3)
- 5) Muhammad Fajar (bass)
- 6) Wahyu kurniawan (drum)

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, jumlah siswa tersebut benar adanya. Jadi hanya enam siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler nasyid di SMA Negeri 1 Kampar, dan masing-masing siswa dibagi sesuai keahliannya.

Minat siswa mengikuti pembinaan ekstrakurikuler Nasyid masih kurang, hal ini diketahui dari kehadiran siswa yang masih suka membolos. Berdasarkan

hasil wawancara yang disampaikan oleh Misnar selaku pembina dan ketua ekstrakurikuler Nasyid di SMA Negeri 1 Kampar mengatakan kepada penulis bahwa:

Jadwal rutin 2 kali dalam seminggu sebenarnya tidak cukup untuk latihan, karena disebabkan kurangnya kesadaran dari anggota grup Nasyid yang masih saja membolos, malas untuk pergi latihan. Maka perlu diadakan penambahan jadwal yang semula 1 kali dalam seminggu menjadi 3 kali. Yaitu jatuh pada hari Selasa dan Rabu setiap pulang sekolah kemudian hari Minggu.

Cara agar siswa tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler Nasyid adalah dengan menjaga kekompakan. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Misnar selaku pembina dan ketua ekstrakurikuler nasyid di SMA Negeri 1 Kampar yang mengatakan kepada penulis bahwa:

Perlunya kekompakan antar anggota grup nasyid agar rutin untuk mengadakan latihan sesuai jadwal. *Ndak* ada lagi yang bolos setiap latihan dan orangnya harus selalu lengkap. Kadang masih ada juga anak yang malas untuk latihan, makanya latihan sering terganggu karna ada saja anggota yang *ndak* hadir saat latihan.

Melalui hasil wawancara dengan Misnar selaku pembina dan ketua ekstrakurikuler nasyid di SMA Negeri 1 Kampar, bahwa ajang yang pernah diikuti oleh grup nasyid SMA Negeri 1 Kampar adalah:

- (1) pada tahun 2007 pernah mengikuti festival nasyid sekabupaten Kampar;

- (2) pada tahun 2008 pernah mengikuti acara festival nasyid sekabupaten Kampar, pernah mengisi acara di Mal ciputra seraya Pekanbaru, menjadi bintang tamu di mal Ska pekanbaru;
- (3) pada tahun 2008 pernah mengikuti festival nasyid sekabupaten Kampar;
- (4) pada tahun 2008 pernah mengikuti acara festival nasyid tingkat SMA sederajat di Mall ciputra seraya Pekanbaru;
- (5) pada tahun 2009 mnjadi pengisi acara halal bilhalal di gedung mahligai bungsu Bangkinang;
- (6) pada tahun 2010 pernah mengikuti festival nasyid sekabupaten kampar;
- (7) pada tahun 2011 pernah mengikuti festival nasyid antar sekolah sekabupaten kampar;
- (8) pada tahun 2012 pernah mengikuti festival nasyid yang diadakan SMAN Plus Pekanbaru;
- (9) pada tahun 2013 pernah menjadi pengisi acara halal bihalal di bangkinang;
- (10) pada tahun 2014 pernah mengikuti festival nasyid yang diadakan SMAN Plus Pekanbaru.

Berdasarkan data yang saya kumpulkan dan berdasarkan data yang diberikan oleh pihak sekolah selama masa observasi, maka dapat dilihat bahwa prestasi yang dimiliki oleh nasyid SMA Negeri 1 Kampar cukup beragam dan mengalami naik turun selama masa transisi dalam pergantian tahun ajaran, namun

masa terbaik prestasi nasyid SMA Negeri 1 ada di masa awal-awal ekstrakurikuler ini dibentuk. Berdasarkan hasil wawancara dengan Misnar selaku pembina dan ketua ekstrakurikuler nasyid di SMA Negeri 1 Kampar yang mengatakan kepada penulis bahwa daftar prestasi yang pernah diraih oleh nasyid di SMA Negeri 1 Kampar adalah:

- 1) Pada tahun 2007 dan 2008 mendapatkan peringkat 1 di acara festival nasyid sekabupaten kampar
- 2) Pada tahun 2012 mendapat peringkat 2 di festival nasyid yang diadakan SMA Negeri Plus Pekanbaru.

Grup Nasyid SMA Negeri 1 Kampar pernah melakukan latihan vocal secara khusus. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Ilham selaku pelatih dari grup nasyid di SMA Negeri 1 Kampar mengatakan kepada penulis bahwa:

Pernah, latihan vokal mengenal warna suara, artikulasi, dan pembagian suara menggunakan alat pendeteksi suara yang sengaja dipersiapkan untuk latihan vokal.

Mengenai kendala dalam latihan Nasyid dijawab oleh Ilham selaku pelatih dari grup nasyid di SMA Negeri 1 Kampar kepada penulis melalui hasil wawancara, yaitu:

Hanya terdapat sedikit kesulitan pada saat awal latihan ketika menggunakan alat pendeteksi warna suara dan menyesuaikannya dengan vokal masing-masing anggota nasyid. Tetapi untungnya para anggota

nasyid cepat dan tanggap dalam memahami hal tersebut, jadi tidaklah banyak memakan waktu untuk itu, latihan tetap berjalan dengan lancar.

Pembentukan karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Nasyid di SMAN 1 Kampar adalah dengan disiplin. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Ilham selaku pelatih grup nasyid di SMA Negeri 1 yang mengatakan Kampar kepada penulis bahwa:

Disiplin dan tegas. Walaupun setiap kali pertemuan saya berkomunikasi seperti sesama teman, tetapi tidak mengurangi rasa hormat mereka terhadap saya sebagai pelatih. Saya selalu menanamkan ke dalam diri mereka agar selalu mengikuti dan patuh terhadap peraturan-peraturan yang sudah disepakati bersama, dan jika dilanggar mereka akan mendapat sanksi sesuai prosedur, karena itu semua dibuat untuk kemajuan grup dan ekstrakurikuler Nasyid di SMA Negeri 1 Kampar.

Melalui hasil wawancara dengan Iqbal selaku siswa dan anggota grup nasyid di SMA Negeri 1 Kampar, diketahui bahwa:

Mengenal nasyid, belajar vokal, tahu bagaimana cara bernyanyi yang baik, artikulasi yang jelas, tahu cara menguasai panggung, tidak hanya sekedar bernyanyi tetapi sambil berdakwah. Dari mengikuti nasyid banyak hal yang kami dapatkan terutama untuk diri saya pribadi dalam hal agama Islam, bersosialisasi dan lainnya.

Melalui ekstrakurikuler Nasyid, siswa banyak memperoleh hal positif. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Iqbal selaku siswa dan anggota grup nasyid di SMA Negeri 1 Kampar kepada penulis:

Banyak hal positif yang kami dapatkan terutama diri pribadi saya sendiri. Bernyanyi sambil belajar agama islam, menghargai waktu, karena kami diajarkan disiplin, mendapat banyak teman baru, berbagi pengalaman, mendapat banyak pelajaran yang dulu awalnya canggung saat berada di panggung sekarang sudah mulai terbiasa dan menguasai panggung.

2.1.2 Jadwal Kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Nasyid di SMA Negeri 1 Kampar

Berdasarkan data di lapangan, ekstrakurikuler nasyid memiliki jadwal latihan setelah aktifitas belajar mengajar selesai. Hal ini bertujuan agar aktifitas seni yang dilakukan tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Juga untuk melestarikan aktifitas ini agar tidak punah dan terus terjaga keeksistensinya. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan jadwal kegiatan latihan nasyid, adalah:

Tabel 2.1 Jadwal Pelaksanaan Ekstrakurikuler Nasyid di SMAN 1 Kampar

No	Hari	Jam latihan
1	Selasa	15.00-17.00 wib
2	Rabu	15.00-17.00 wib
3	Minggu	08.00-11.00 wib

(Sumber Data: Misnar)

Suasan latihan nasyid di SMA Negeri 1 Kampar penulis peroleh melalui beberapa dokumentasi foto penelitian berikut.



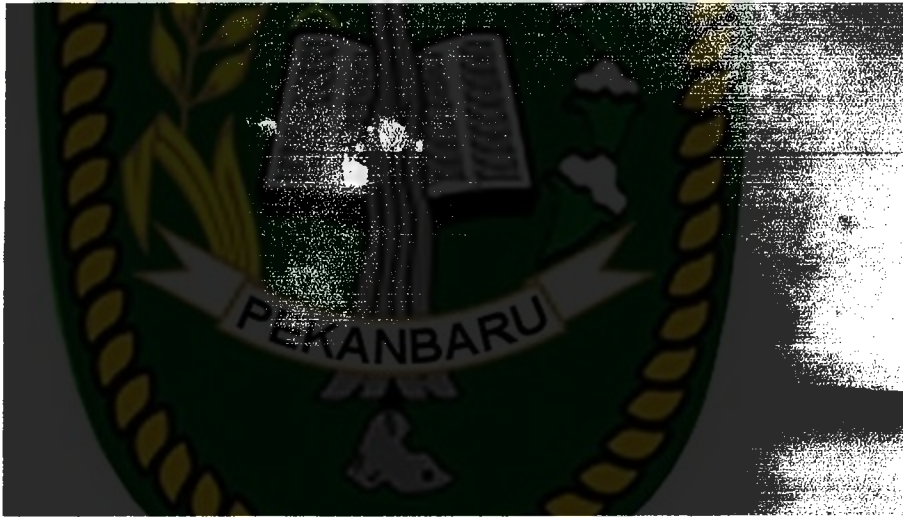
Gambar 2.1: Latihan hari pertama nasyid di SMA Negeri 1 Kampar (dokumentasi, Fitriani Muliati 2014)



Gambar 2.2: Latihan hari kedua nasyid di SMA Negeri 1 Kampar (dokumentasi, Fitriani Muliati 2014)



Gambar 2.3: Latihan hari ketiga nasyid di SMA Negeri 1 Kampar (dokumentasi, Fitria Muliati 2014)



Gambar 2.4: Latihan saat pembagian suara nasyid di SMA Negeri 1 Kampar (dokumentasi, Fitria Muliati 2014)



Gambar 2.5: Latihan saat pembagian suara nasyid di SMA Negeri 1 Kampar (dokumentasi, Fitria Muliati 2014)

2.1.3 Struktur Organisasi Rohis

Struktur organisasi rohis dibentuk agar pembinaan nasyid bisa terlaksana semaksimal mungkin. Nasyid sebagai wadah kreativitas seni bagi siswa SMAN 1 Kampar. Berdasarkan hasil penelitian dan data pendukung yang saya dapatkan selama masa penelitian tentang struktur organisasi ekstrakurikuler yang diterapkan di SMA Negeri 1 Kampar maka terlihat bahwa seluruh pihak yang ada di sekolah sangat mendukung kegiatan ini, terbukti dengan adanya peran serta langsung maupun tidak langsung dari kepengurusan sekolah untuk memaksimalkan potensi seluruh siswa yang pada akhirnya juga mampu meningkatkan akreditasi sekolah dalam dunia seni khususnya nasyid. Dan berikutnya akan saya jelaskan lebih lanjut tentang struktur organisasi nasyid yang diterapkan di SMA Negeri 1 Kampar:

- a) Lizar Abidin sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kampar (pelindung dan pembina)
- b) Misnar sebagai guru agama islam di SMA Negeri 1 Kampar (ketua)
- c) Ilham (wakil ketua)
- d) Iqbal saputra (sekretaris)
- e) Zulhendri (bendahara)
- f) Wahyu hidayat (seksi latihan)
- g) Rahman (seksi perlengkapan)
- h) Muhammad Fajar dan Wahyu kurniawan (seksi kostum)

Adapun tugas-tugas dari semua struktur adalah:

- 1) Pelindung dan pembina mempunyai wewenang, memberikan pembinaan, saran dan nasehat yang bersifat konstruktif, inovatif dan kreatif kepada pengurus baik diminta maupun tidak diminta, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan pengurus.
- 2) Ketua bertugas mengkoordinasikan segenap unsur internal organisasi untuk mendapatkan hasil yang optimal, mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada anggota melalui musyawarah tahunan atau musyawarah besar, dalam pelaksanaan tugasnya ketua dibantu oleh wakil ketua.
- 3) Wakil ketua melaksanakan tugas dan arahan dari ketua, mewakili ketua bilamana ketua berhalangan.

- 4) Sekretaris bertugas menyusun rencana kerja tahunan, rencana kegiatan dan rencana operasioanal, dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan operasioanal harian internal organisasi.
- 5) Bendahara bertugas menyusun rencana anggaran keluar dan anggaran pemasukan dan melaksanakan kegiatan – kegiatan rutin dan harian.
- 6) Seksi latihan mengkoordinir pada saat latihan mewakili pelatih.
- 7) Seksi perlengkapan bertugas untuk mengkoordinir perlengkapan yang di butuhkan.
- 8) Seksi kostum bertugas mengkoordinir dan bertanggung jawab untuk menyiapkan dan merawat kostum.

2.1.4 Judul – judul Lagu Nasyid di SMA Negeri 1 Kampar

Berdasarkan hasil penelitian yang saya peroleh setiap grup nasyid melakukan latihan dalam kegiatan ekstrakurikuler, terlihat jelas bahwa ada beberapa judul lagu yang selalu dilatih oleh para anggota nasyid selama masa latihan guna menyempurnakan dan mendapatkan hasil maksimal ketika nanti lagu tersebut dibawakan dalam acara maupun festival yang rutin diadakan tiap tahunnya namun ada juga beberapa judul lagu lain yang juga tetap dilatih untuk meningkatkan kemampuan siswa juga turut menambah wawasan lagu para siswa

Adapun judul-judul lagu yang pernah dibawakan saat tampil di setiap acara atau festival oleh nasyid di SMA Negeri 1 Kampar diantaranya adalah:

- a) Zikir adalah
- b) Rumus canggih

- c) Abg
- d) Rasulullah
- e) Indahnya Ukhwa
- f) Anita
- g) Tebarkan Salam

Di antara beberapa judul lagu di atas yang sering di bawakan saat penampilan itu adalah lagu yang berjudul rumus canggih.

2.1.5 Pertunjukan yang Pernah Dilakukan Nasyid di SMA Negeri 1 Kampar

Grup nasyid SMA Negeri 1 Kampar telah banyak mengikuti ajang perlombaan baik itu di Kampar maupun ditingkat provinsi, berikut beberapa foto penampilan grup nasyid SMA Negeri 1 Kampar.



Gambar 2.6: Pertunjukan di atas pentas pada kesenian nasyid menggunakan kostum seragam dari sekolah SMA Negeri 1 Kampar (dokumentasi 2014)



Gambar 2.7: Penampilan di atas pentas pada kesenian nasyid menggunakan kostum bebas dari sekolah SMA Negeri 1 Kampar (dokumentasi 2014)

2.2 Analisis Data

Nasyid di SMA Negeri 1 Kampar terbentuk pada tanggal 26 september 2007, nasyid ini pertama kali didirikan di sekolah SMA Negeri 1 Kampar oleh ibu Misnar sekaligus guru Agama Islam di sekolah. Pada saat ini pembina Nasyid di SMA Negeri 1 Kampar ialah ibu Misnar dan sebagai pelatih adalah Ilham, yaitu Alumni dari SMA Negeri 1 Kampar, dulu juga sebagai salah satu murid yang mengikuti Nasyid. Nasyid ini merupakan bagian dari ekstrakurikuler sekolah yang termasuk ke dalam rohis (rohani Islam). Awal terbentuknya Nasyid di SMA Negeri 1 Kampar diikuti oleh 6 (enam) orang siswa.

Peran sekolah dalam pembinaan ekstrakurikuler ditunjukkan melalui pemberian fasilitas oleh sekolah seperti peralatan musik, sarana pendukung,

tempat, dan transportasi untuk keperluan tampil. Namun dengan hanya diikuti oleh enam orang siswa dalam perkembangannya, kegiatan ekstrakurikuler Nasyid di SMA Negeri 1 Kampar mengalami penurunan, hal ini diketahui dari tidak adanya penambahan anggota dan jarang nya mengikuti acara perlombaan.

Usaha yang dilakukan sekolah untuk memaksimalkan pembinaan ekstrakurikuler Nasyid di SMA Negeri 1 Kampar adalah dengan menampilkan Nasyid di sekolah dengan penampilan jenaka atau menarik, sehingga minat siswa yang akan mengikuti dari dalam diri siswa sendiri, artinya tidak ada paksaan dari pihak sekolah.

Kendala yang dihadapi dalam pembinaan ekstrakurikuler Nasyid di SMA Negeri 1 Kampar adalah kesulitan dalam mengumpulkan anggota Nasyid. Sebab siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini hanya enam orang, sehingga apabila salah satu tidak hadir maka akan mengganggu suasana latihan yang telah direncanakan oleh pelatih.

Kendala tersebut seharusnya dapat diatasi oleh pihak sekolah dengan mempromosikan Nasyid kepada siswa, sehingga siswa yang akan mengikuti ekstrakurikuler Nasyid bertambah. Sehingga permasalahan kurang anggota tidak menjadi kendala di masa berikutnya. Namun, segala usaha yang dilakukan sekolah belum berhasil disebabkan oleh minat siswa yang masih kurang terhadap ekstrakurikuler Nasyid.

Padahal melalui kegiatan ekstrakurikuler nasyid, siswa memiliki keterampilan vocal yang baik, memperoleh siraman rohani Islami, dan dilatih menjadi karakter yang disiplin. Dampak positif dari kegiatan ekstrakurikuler

nasyid ini dirasakan oleh siswa yang telah mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Para siswa mengakui bahwa melalui nasyid mereka dapat bernyanyi sambil belajar agama Islam, selain itu mereka juga mengetahui dan mampu cara bernyanyi yang baik, selain itu ada unsur dakwah. Sebab syair dalam nasyid SMA Negeri 1 Kampar banyak berisikan tentang himbauan kepada kebaikan.

2.3 Interpretasi Data

Diketahui bahwa salah satu tujuan ekstrakurikuler adalah sarana untuk menyalurkan minat siswa terhadap suatu keterampilan, baik itu di bidang olahraga, beladiri, seni, dan keterampilan. Siswa yang memiliki minat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kampar masih rendah, hal ini diketahui dari seluruh siswa yang ada hanya 6 (enam) orang siswa saja yang berminat mengikuti ekstrakurikuler tersebut, padahal ekstrakurikuler nasyid di SMA Negeri 1 Kampar telah berdiri sejak tahun 2007.

Pembinaan yang dilakukan pihak sekolah sudah baik, hal ini diketahui dari prestasi yang diraih oleh grup nasyid SMA Negeri 1 Kampar, walaupun prestasi tersebut diraih saat awal-awal ekstrakurikuler ini beridiri. Permasalahannya bukan pada pembinaan, tetapi pada minat siswa. Seharusnya pihak sekolah dapat menanamkan nilai-nilai positif yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler nasyid kepada siswa. Sehingga siswa yang menunjukkan minat atau tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler nasyid.

BAB III KESIMPULAN

Berdasarkan masalah yang ada yaitu Bagaimanakah Pembinaan Ekstrakurikuler Nasyid di SMA Negeri I Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau ? Maka penulis dapat mengemukakan bahwa pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi, dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan siswa seutuhnya. Secara khusus kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk:

- a. Menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat.
- b. Memandu (artinya mengidentifikasi dan membina) dan memupuk (artinya mengembangkan dan meningkatkan) potensi-potensi siswa secara utuh.
- c. Pengembangan aspek afektif (nilai moral dan sosial) dan psikomotor (keterampilan) untuk menyeimbangkan aspek kognitif siswa.
- d. Membantu siswa dalam pengembangan minatnya. Juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan rasa tanggung jawabnya sebagai seorang manusia yang mandiri (karena dilakukan diluar jam pelajaran).

Kegiatan ko/ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna mencapai tujuan kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam

menciptakan tingkat kecerdasan siswa. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan disela-sela penyampain materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pembina grup nasyid SMA Negeri 1 Kampar Misnar mengatakan bahwa dalam meningkatkan keeksistensian nasyid serta juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang aktif dalam kegiatan ini, perlu diadakannya latihan rutin yang terjadwal tanpa mengganggu aktifitas belajar mengajar.

Adapun jadwal latihan Nasyid yang dirumuskan oleh guru agama SMA Negeri 1 selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler nasyid ini dilaksanakan rutin sebanyak tiga kali pertemuan dalam satu minggu yaitu pada hari selasa, rabu dan minggu. Struktur organisasi dan nama-nama anggota dipilih oleh pembina agar latihan dan penampilan bisa dilaksanakan lebih teratur dan penuh kesiapan.

Latihan diadakan bertujuan untuk menguasai lagu-lagu yang telah dipilih agar penampilan yang akan dihadiri oleh grup nasyid berjalan maksimal.

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

Dalam melakukan penelitian ini penulis memiliki beberapa hambatan yang penulis hadapi yaitu:

4.1 Hambatan

Dalam proses pengumpulan data saat penelitian di SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau, penulis tidak menemukan hambatan yang begitu berarti. Karena informan / responden / seniman pelatih *nasyid* sangat mudah ditemui, sehingga data-data yang diinginkan oleh penulis sangat mudah didapat. Apa lagi daerah penelitian juga tidak terlalu jauh dari tempat tinggal penulis, hanya saja buku-buku penunjang tentang *nasyid* tidak terlalu banyak ditemukan.

4.2 Saran

Setelah melaksanakan penelitian, penulis mengemukakan saran-saran bagi pemecahan masalah-masalah yang penulis temukan dilapangan antara lain:

1. Kepada seluruh siswa SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau agar dapat mempertahankan kreatifitasnya dalam berprestasi
2. Diharapkan Ekstrakurikuler *Nasyid* di SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau terus mengalami pengembangan dan banyak diminati oleh generasi muda agar tidak mengalami pergesaran oleh musik-musik moderen

3. Diharapkan Ekstrakurikuler Nasyid di SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau terus mengalami pengembangan dan banyak diminati oleh generasi muda agar tidak mengalami pergeseran akibat perkembangan zaman
4. Untuk penelitian lebih lanjut perlu diadakan peningkatan guna memperoleh data yang lebih lengkap
5. Semoga Hambatan yang dijumpai dalam penelitian ini tidak dijumpai dalam penelitian lebih lanjut dan lebih ditingkatkan dari apa yang ada saat ini



DAFTAR PUSTAKA

- Amal, A.A. 2005, *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar
- Anwar, Sudirman. 2015. *Management Of Student Development*. Pekanbaru: Yayasan Indragiri
- Haryono, Bambang. 2012. *Musik Dalam Tari Padduppa Di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*. Skripsi Fkip UIR: Pekanbaru
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001,
- Kholifah, Siti Wahyu Iyatul, 2013. Pengaruh Pembinaan, Lingkungan Kerja Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Smp Negeri 2 Kaliori). *Jurnal*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPPI Rembang
- Koentjaraningrat. 1981. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lingga, Arsidipta F., 2011. *Representasi Makna Pesan Nilai Nilai Motivasi Dalam Album "For All" karya Bondan Prakoso & Fade 2 Black*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Mandalis. 1989. *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan
- Mumuh Sumarna. 2006. Perbandingan Antara Siswa Yang Menjadi Pengurus Dan Bukan Pengurus OSIS Dalam Pemanfaatan Waktu Luang Dan Prestasi Belajar di SMK N 6 Bandung. *Skripsi UPTK UPI Bandung*: tidak diterbitkan

- Pusparini, Dia. 2010. *Pengajaran Teknik Vokal Kelas VII2 Di SMPN 11 Pekanbaru*. FKIP UIR: Pekanbaru
- Sugiyono. 2008. *Metode Pendekatan Penelitian*. Penerbit: Alfa Beta Bandung.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Penerbit: Alfa Beta Bandung.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharto, Edi, 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama
- Suryosubroto, B., 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Swara, Rahima, 2008. *Membangun Kesetaraan Melalui Media Budaya*. Jakarta: Yayasan Rahima
- Tim Prima Pena. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gita Media Press. Pempro Riau
- Usman Husaini Dkk, 1995. *Metode Penelitian Sosial*. Penerbit: PT. Bumi Aksara
- Widjaja, Amin Tunggal. 2004. *Manajemen Strategik*. Edisi Pertama. Harvarindo, Jakarta
- Yunita. 2010. *Pembinaan Ekstra Kurikuler Tari Di Smp 12 Pekanbaru*. *Skripsi*. FKIP UIR: Pekanbaru

LAMPIRAN 1. DAFTAR WAWANCARA

Daftar wawancara pembinaan ekstrakurikuler nasyid di SMA Negeri 1
Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

A. Pembina

1. Pada tahun berapa kesenian nasyid berdiri di SMA Negeri 1 Kampar?
2. Berapa jumlah orang siswa yang mengikuti nasyid pada awal terbentuknya nasyid di SMA Negeri 1 Kampar?
3. Bagaimana peran sekolah terhadap pembinaan ekstrakurikuler nasyid di SMA Negeri 1 Kampar?
4. Bagaimana perkembangan ekstrakurikuler nasyid di SMA Negeri 1 Kampar sampai saat ini?
5. Bagaimana cara memaksimalkan pembinaan nasyid di SMA Negeri 1 Kampar agar lebih baik?
6. Apa strategi yang digunakan dalam meningkatkan pembinaan ekstrakurikuler nasyid di SMA Negeri 1 Kampar?
7. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pembinaan ekstrakurikuler nasyid di SMA Negeri 1 Kampar?
8. Berapa orang jumlah siswa yang masih aktif diekstrakurikuler nasyid di SMA Negeri 1 Kampar?
9. Bagaimana minat siswa terhadap ekstrakurikuler nasyid di SMA Negeri 1 Kampar sampai saat ini?
10. Bagaimana cara membuat siswa tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler nasyid di SMA Negeri 1 Kampar?